View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Jurnal Online Universitas Islam Sumatera Utara

WAHANA INOVASI VOLUME 9 No.2 JULI-DES 2020 ISSN : 2089-8592

PENERAPAN NILAI-NILAI KETELADANAN OLEH GURU SERTA IMPLIKASINYA BAGI PERILAKU SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 054874 DESA SELAYANG KECAMATAN SELESAI-LANGKAT

Indra Satia Pohan
Dosen Prodi PAI/STAI Al-Ishlahiyah Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan hendak mengetahui cara dan bentuk serta persepsi siswa terhadap penerapan nilai-nilai keteladanan oleh Guru dan implikasi yang dihasilkan dalam mengubah perilaku siswa di sekolah dasar negeri 054874 desa selayang kecamatan selesai kabupaten langkat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (*Field reseach*) yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriftifkualitatif yang merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh informasiyang berkaitan dengan tujuan penelitian yakni tentang nilai-nilai keteladanan oleh Guru, danbagaimana persepsi siswa terhadap nilai-nilai keteladanan yang diterapkan guru di sekolah.

Hasil dan kesimpulan yang peneliti dapatkan di lapangan menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai keteladanan yang diterapkan oleh guru ternyata disambut baik oleh para siswa, hanya saja belum seluruh siswa mengamalkannya dan masih terlihat adanya siswa yang suka berbicara kasar, baik kepada guru maupun teman-temanya di sekolah. Ada juga yang masih menunjukkan sikap yang kurang sopan dalam pergaulannya. Seluruh responden yang diwawancarai mengatakan bahwa perilaku negatif siswa tersebut disebabkan bahwa sikap dan perilaku siswa tersebut merupakan kebiasaaan yang mereka dapatkan di lingkungan masyarakat dan keluarga. Yang terbawa-bawa ke sekolah. Mereka menganggap bahwa lingkungan di sekolah sama dengan lingkungan dimasyarakat dan keluarganya.

Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan selalu memantau perubahan siswa dari hari kehari, mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa agar ikut serta dalam mengawasi perkembangan perilaku dan pergaulan anaknya di lingkungan masyarakat. Guru dan orang tua siswa hendaknya selalu memberikann contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, guru bertanggung jawab memberikan contok positif dan memantau perkembangan perilaku siswa, sedangkan orang tua bertanggung jawab memberikan contoh positif dan memantau perkembangan anaknya di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Keteladanan, Perilaku, Nilai, Guru, Siswa

PENDAHULUAN

Dalam Al-qur'an dan Sunnah Nabi Saw dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat umat Islam untuk mencontohnya dalam mendidik generasi muslim khususunya. Metode tersebut mampu menggugah puluhan ribu umat Islam diseluruh penjuru dunia untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahi dan kebudayaan Islami, di samping mengokohkan kedudukan mereka di muka bumi dalam masa yang sangat panjang, suatu kedudukan yang belum pernah dirasakan oleh umat-umat lain di muka bumi. Pembahasan tentang penerapan nilai-nilai keteladanan oleh guru dalam mendidik ini mengandung harapan, kiranya penulis dapat memetik petunjuk mengenai perubahan perilaku yang terjadi bagi siswa di sekolah tersebut.

Begitu banyak metodologi pendidikan yang ditawarkan oleh para

ahli-ahli pendidikan, dalam kesempatan ini penulis akan membahas tentang cara Guru dalam menyampaikan pelajaran yang diiringi dengan menerapkan nilai-nilai keteladanan dalam setiap kesempatan baik ketika sedang mengajar di kelas maupun di luar kelas. Sebagian besar proses perubahan perilaku siswa dilalui dengan saling meniru atau mencontoh dari apa yang ia lihat dan saksikan dalam setiap harinya, peniruan sering terjadi antara seseorang dengan yang lainnya. Kecenderungan mencontoh itu sangat besar pengaruhnya pada usia anak-anak, hasilnya akan mengakibatkan perubahan dan berpengaruhbagi perkembangannya. Sesuatu yang dicontoh, ditiru, atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai yang tidak baik. Keteladanan yang paling baik dan utama, merupakan salah satu contoh yang baik untuk diterapkan dalam setiap proses pendidikan, Di dalam Alquran Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzāb 21 yang berbunyi :

كَانَ لَقَدْ لَكُمْ رَسُوْلِ فِيْ حَسَنَةٌ اُسْوَةٌ اللهِ كَانَ لِّمَنْ يَرْجُوا وَالْيَوْمَ اللهَ وَذَكَرَ الْاٰخِرَ كَثِيْرًااللهَ

Artinya:

> “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik.” Q.S. Al-Ahzāb/33:21.(Ali Yusuf,2004)

Dalam tafsir muyasar terjemahan dari kitab *At tafsiru Muyassaru* yang ditulis oleh ‘Aidh Al-Qarni, beliau menjelaskan tentang maksud yang tertuang dari surah Al-Ahzāb ayat 21 adalah sebagai berikut : “Wahai kaum muslimin, kalian bisa memperoleh suri tauladan yang baik dari rasulullah saw dengan cara mengikuti sunnahnya, menjalankan perintahnya, menjauhi segala larangannya, berhukum dengan syariatnya di dalam kehidupan kalian serta meneladani perkataan, perbuatan, dan sikapnya dalam segala kondisi yang kalian hadapi. Setiap orang yang meneladani Rasulullah saw, mencari petunjuk-petunjuknya dan mengikuti sunnah-sunnahnya pastilah orang yang mengharapkan pahala dari Allah dan siap sedia menyongsong hari kiamat dengan amal baik yang diperolehnya dan juga banyak-banyak mengingat Allah agar dirinya bersih dari sifat munafik dan bebas dari penyakit-penyakit hati lainya. Oleh karena itu, ciri-ciri orang yang beriman, jujur, dan suka memberi nasihat adalah salah satu ciri orang yang selalu mengikuti Rasulullah dan selalu menjalankan sunnah-sunnahnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. (Arsyah, dkk,*2007)*

Tafsir di atas menjelaskan bahwa di dalam kehidupan ini umat Islam harus senantiasa mengikuti sunnah-sunnah rasul baik sikapnya, perbuatanya dan perkataannya yang bisa menjadi contoh sebagai suri tauladan yang baik. Seorang guru juga harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik dan nilai-nilai keteladanan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw, karena Nabi Muhammad adalah juga seorang pendidik di masa itu, ia selalu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku terhadap siapa saja baik terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda dan kepada orang yang sebaya dengannya. Hal ini jelas sangat erat kaitanya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang penerapan nilai-nilai keteladan oleh guru dalam membentuk perilaku siswa.

Dalam Islam, setiap pendidik yang menjalankan proses pendidikan, harus berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Dengan keteladanan itu diharapkan anak didik akan mencontoh dan meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan maupun perbuatan guru tersebut sebagai pendidiknya.

Penerapan nilai-nilai keteladanan akan memberikan tempat yang utama bagi perubahan perilaku seseorang. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku agar menuju kepada kehidupan yang lebih baik. Sehubungan dengan ini Rasulullah saw merupakan model tertinggi yang dapat ditiru akhlaknya dalam berperilaku dan menjadi teladan yang baik bagi setiap orang yang ingin mencari hidayah dan kebaikan dalam kehidupan.

Pentingnya figur teladan dalam sebuah proses pembelajaran bagaikan kebutuhan yang setiap saat harus terpenuhi. Agar dalam setiap langkah selalu dalam kebenaran dengan meniru figur baik yang telah ada. Keteladanan ini juga merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Allah swt dengan

menurunkan Rasul sebagai figur teladan bagi umat Islam.

Dengan sistem dan kurikulum pendidikan yang sempurna seperti apapun, tidak dapat dipungkiri jika akan timbul masalah, bahwa kurikulum seperti itu masih tetap memerlukan pola pendidikan realistis yang dicontohkan seorang pendidik melalui perilaku sambil berpegang pada landasan, metode dan tujuan kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw agar menjadi teladan bagi seluruh umat manusia dalam merealisasikan sistem pendidikan Islami. Aisyah RA pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw. Ia menjawab, bahwa akhlak beliau adalah Alquran.(Arief Armai,2000:34)

Betapa sempurnanya akhlak, tauladan yang telah ada pada diri Rasulullah dan tak akan pernah tergantikan sebagai figur tauladan yang terbaik yang pernah ada.

Pada dasarnya fitrah manusia yang cenderung mencari ataupun memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu menggerakkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus sebagai contoh dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah.(Budiyanto,2011:56). Maka sosok figur teladan menjadi sangat penting dalam hal ini.

Dalam pendidikan formal, figur keteladanan juga menjadi hal yang sangat penting untuk direalisasikan, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh nilai keteladan yang baik dalam setiap perilaku sekecil apapun baik disekolah maupun di rumah, dengan demikian siswa akan melihat dan meniru atas apa yang dilakukan oleh gurunya, khususnya di tingkat sekolah dasar, siswa akan lebih cepat untuk mengikuti setiap gerak dari orang-orang sekitarnya baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak usia sekolah dasar adalah anak yang cenderung.

Nilai keteladanan dalam makna luas bisa dicontohkan guru melalui berakhlak dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, yang dalam proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Di antaranya ialah dengan menanamkan nilai-nilai keteladanan dengan melakukkan pembinaan akhlak dan budi pekerti.(Syaiful Bahri Djamarah, 2002 :1)

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap. (Surayin,2001 :430)

Dalam kamus Oxford dijelaskan bahwa perilaku (*Behavior)* adalah *“The way in which acts or conduc on self,esp,toward others”* yaituperilaku itu merupakan sebuah jalan atau perbuatan seseorang yang di dalamnya mencerminkan tingkah laku atau perbuatan diri sendiri kepada orang lain. (James Junior,2001 :116).

Ngalim Purwanto dalam bukunya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tingkah laku adalah “segala kegiatan/tindakan/perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, baik yang disadari maupun yang tidak disadarinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field reseach*) yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.(S. Margono, 2010: 36)

sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriftif kualitatif yang artinya, penulis akan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Sedangkan secara teoritis, penelitian deskriftif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data. (Neong Muhajir, 2005:49)

Sukardi dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif dan praktikanya menjelaskan bahwa penelitian deskriftif adalah penelitian yang di dalamnya terdapat kegiatan mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi

kondisi yang ada atau mengumpulkan data informasi tentang keadaan yang ada dengan variabel yang menjadi indikasi dalam penelitian ini. (Sukardi,2005:14).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelahdilakukan reduksi/pemaparan data, ditemukan temuan dalam penelitian ini. Adapun temuan tersebut adalah :

Temuan pertama : bahwa bentuk nilai-nilai keteladanan yang diterapkan guru terhadap perilaku siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membentuk manusia indonesia yang berakhlak mulia, beriman, berprestasi serta berwawasan global dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral bangsa.

Oleh karena itu pihak pengelola sekolah yaitu kepala sekolah beserta seluruh guru menerapkan nilai-nilai keteladanan dalam bentuk disiplin kehadiran yang dimulai oleh seluruh guru dan siswa dengan menerima sanksi apabila melanggarnya, tata tertib dibuat bukan untuk menakut-nakuti guru atau siswa tetapi untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.Hal senada juga di sampaikan oleh para guru yang intinya adalah bahwa peraturan ini dibuat karena akan menjadi bahan pertimbangan bagi semua guru agar bisa hadir lebih awal ke sekolah, manfaat yang diperoleh adalah bahwa setiap guru akan terlatih untuk menjadi pribadi yang disiplin bukan semata-mata karena takut sanksi atau teguran yang ada, tetapi membuat diri ini sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. guru sebagai model dan contoh bagi siswa, apabila guru sudah mampu untuk disiplin terhadap kehadirannya ke sekolah, maka secara otomatis siswa juga akan terlatih untuk hadir tepat waktu pula karena merasa takut apabila datang kesekolah terlambat.

Artinya bahwa selain guru sebagai seorang pendidik, terlepas dari itu guru juga menjadi seorang model bagi siswanya dalam berperilaku, jika guru menunjukan perilaku positif maka siswa juga juga akan mengikutinya dan begitu juga sebaliknya.

Temuan kedua :Bahwa cara guru menerapkan nilai-nilai keteladanan di sekolah dengan cara dengan memberikan contoh kecil yang secara langsung dapat di lihat oleh siswa misalnya setiap masuk kelas guru selalu mengucap salam(bagi yang muslim), dan melihat apakah mereka semua menjawab salam atau tidak, bila ada siswa yang tidak menjawab salam saya maka akan saya panggil ke depan kelas untuk saya tanya mengapa dia tidak menjawab salam saya kemudian saya jelaskan pula bagaimana hukum mengucap dan menjawab salam bagi sesame muslim.Kemudian menegur bila ada siswa yang memanggil siswa lain dengan nama selian nama asli yang ada di buku absen kelas atau memanggil dengan nama-nama yang jelek.

Contoh secara tidak langsung dalam menanamkan nilai-nilai keteladan di sekolah, tentunya banyak hal yang bisa kita lakukan misalnya saja ketika ada siswa kelas tinggi yang berkelahi, maka segera memanggil siswanya tersebut untuk secepatnya menyelesaikan masalahnya. Gurunya harus memberikan contoh-contoh yang positif ketika menyelesaikan suatu masalah serta memberikan contoh-contoh tentang keteladanandalam bergaul dan menyelesaikan suatu permasalahan tanpa kekerasan.

Syaiful Bhari Djamarah dalam bukunya mengatakan bahwa nilai keteladan dalam makna luas bisa dicontohkan guru melalui berakhlak dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, yang dalam proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Diantaranya ialah dengan menanamkan nilai-nilai keteladanan dengan melakukkan pembinaan akhlak dan budi pekerti. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:1)

Temuan ketiga bahwa persepsi siswa terhadap nilai-nilai keteladanan yang di terapkan guru di sekolah yaitu bahwa mereka sangat senang karena guru mereka baik dan sopan dalam bertutur kata dan tak pernah bosan dalam memberikan nasihat kepada siswanya, nilai-nilai keteladanan yang diterapkan oleh guru juga mendapat sambutan yang positif dari para siswa karena para guru menganggap siswa seperti anaknya sendiri sehingga tidak ragu dalam memberikan contoh-contoh keteladanan.

Dalam buku Hasan Asari (2008:60)yang menjelaskan bahwa Dalam Islam, seorang guru harus mencintai murid sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri, dia memperhatikan muridnya dengan sunguh-sungguh sebagaimana dia memperhatikan dirinya sendiri, selalu sabar dan penuh kasih sayang. Dalam menyampaikan pelajaran, guru harus menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami murid, guru tidak dibenarkan menyembunyikan ilmu pengetahuan dari murid, harus jelas dalam menjawab pertanyaan selama masih dalam konteks materi pembelajaran.

Pendapat Suparlan,2006:1 dalam bukunya *Guru Sebagi Profesi* mengatakan Guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik dan selalu berfikir positif dalam menilai muridnya, kesabaran juga merupakan salah satu yang tak kalah pentingnya yang harus dimilki oleh seorang guru, mengingat setiap siswa mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus mampu memahami semua perilaku yang ditunjukkan murid dalam setiap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan mempunyai nilai akademis yang baik dan beralkhlak mulia sehingga ia mampu mendidik murid-muridnya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak mulia juga.

Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu guru juga merupakan seseorang yang memilki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat dan swasta.

Temuan keempat : Bahwa implikasi nilai-nilai keteladanan yang diterapkan Guru pada perilaku siswa di sekolah bahwa perilaku positif siswa yaitu ketika masuk ke dalam kelas, siswa diwajibkan untuk selalu mengucap salam sebelum masuk, bila ada siswa yang tidak mengucap salam maka akan disuruh keluar kembali dan mengulanginya lagi sambil mengucap salam, kemudian juga ketika akan keluar kelas, siswa selalu permisi kepada setiap guru yang berada di dalam kelas, namun, guru sering tidak memberikan izin kepada siswa untuk permisi pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran atau lebih dari 2 kali permisi setiap satu mata pelajaran.

Dalam kesehariannya di sekolah siswa selalu menunjukkan perilaku positifnya kepada guru, dan kawan-kawannya, walaupun masih ada siswa yang suka menjahili atau mengganggu temanya yang lain, tetapi hanya pada saat bermain saja, apabila ada siswa yang mengganggu temanya yang lain pada saat jam belajar sedang berlangsung maka akan langsung mendapat teguran dari gurunya dan biasanya di suruh berdiri di depan kelas sampai pelajaran tersebut selesai, walaupun masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang sopan khususnya kepada guru misalnya dengan berbicara kasar atau memaki dalam setiap ucapannya. Hal ini mungkin karena faktor lingkungan sehari-harinya yang beraneka ragam, tetapi jika itu terjadi hanya akan mendapat teguran dan nasihat dari guru atau piket sekolah, akan tetapi bial ada siswa yang bercakap kotor maka akan langsung di tangani oleh kepala sekolah dan selanjutnya akan diproses oleh kepala sekolah.

Hasil yang di peroleh dari penerapan nilai-nilai keteladanan ini bahwa siswa sudah bisa berperilaku positif baik kepada guru maupun temannya dan kepada tamu yang berkunjung ke sekolah, hal ini di tunjukkan dengan cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada teman sebayanya maupun kepada adik atau kakak kelasnya dan terlebih lagi terhadap gurunya. Perilaku positif lain yang ditunjukkan oleh siswa yaitu kesadaran siswa akan kebersihan dan kepedulian terhadap sesama temannya. walaupun masih ada sebahagian kecil dari siswa yang perilakunya masih negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan pertemuan

secara khusus bersama guru di sekolah tersebut, dari arah pembicaraan tersebut peneliti mulai menemukan masalah di sekolah. ketika melihat ada siswa yang bercakap-cakap kasar dengan sesama temannya sendiri dan bahkan kepada gurunya pun berbicaranya tidak layaknya seorang murid kepada gurnya.

Dari hasil penelitian akhir, peneliti dapat memberikan hasil dan simpulan dari penelitian ini dengan hasil sebagai berikut:

1. Bentuk sikap-sikap keteladanan yang diterapkan oleh guru terhadap perilaku siswa dengan cara menerapkan berbagai hal positif yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa misalnya dengan disiplin kehadiran, berpakaian rapi, bertutur kata, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta memberikan contoh bagaimana cara berteman yang baik, semua dilakukan dalam upaya merubah perilaku siswa agar menjadi lebih baik sesuai dengan visi misi sekolah.
2. Cara yang diterapkan oleh guru dalam merubah perilaku siswa dengan menggunakan cara langsung dan tidak langsung, misalnya sudah diterapkan bahwa kepada orang lain harus berbicara dengan tutur bahasa yang sopan dan lembut, mengucap salam ketika bertemu orang lain, dan tidak memanggil orang lain dengan nama yang bukan sebenarnya atau nama ejekan. Penyebab siswa berbicara kasar dan kurang sopan kepada guru dan teman-temanya menurut alasan para guru di sekolah tersebut disebabkan pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar tempat siswa berdomisili dan juga karena pengaruh keluarga di rumah yang selalu atau mungkin terbiasa menggunakan kata-kata seperti itu dalam kesehariannya.
3. Persepsi siswa terhadap bentuk dan cara yang diterapkan oleh Guru dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan mendapat respon dan sambutan yang positif. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan secara bertahap dari siswa dalam banyak hal misalnya dalam bertutur kata dengan temannya, Gurunya dan kepada tamu yang hadir ke sekolah. Begitu juga dengan munculnya kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan tanpa perintah dari Gurunya.

Saran

Dari beberapa kesimpulan sebagaimana yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah diharapkan meningkatkan perhatiannya terhadap kedisiplinan guru dan siswa, serta terus meningkatkan penerapaan nilai-nilai keteladanan di sekolah. Ini sangat baik bagi kemajuan pendidikan di sekolah pada masa mendatang, mengingat persaingan sekolah yang semakin meningkat, oleh karena itu, jika Sekolah Dasar negeri 054874 ini mampu memberikan keunggulan tersebut, Masyarakat akan semakin yakin dan percaya untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini. Pihak sekolah diharapkan juga agar selalu berkomunikasi kepada wali siswa, untuk saling bertukar pendapat dan saran tentang perubahan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah. Ini dimaksudkan agar antara pihak sekolah dan wali siswa dapat memantau perubahan tingkah laku dan pergaulan siswa setiap harinya.
2. Kepada para guru hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran kepada siswa agar siswa tidak jenuh dan bosan, serta diharapkan juga agar lebih berusaha maksimal dalam menanamkan nilai-nilai ketaladanan kepada siswa dalam upaya merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Guru merupakan model uatama bagi siswa di sekolah, sehingga perilaku sekecil apapun yang ditunjukkan guru dihadapan siswa akan menjadi media bagi siswa untuk meniru atas apa yang mereka lihat.
3. Kepada orang tua siswa diharapkan selalu berkomunikasi kepada pihak sekolah, baik wali kelas maupun kepala sekolah, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa sehari-hari di sekolah. Sehingga informasi-informasi yang diberikan pihak sekolah dapat menjadi sarana untuk mendidik siswa di rumah dan lingkungannya.
4. Kepada Sekolah disarankan agar tetap menanamkan nilai-nilai

keteladanan, agar sekolah ini bisa lebih diminati oleh masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, Naquib, Konsep Pendidikan Dalam Islam, Bandung:Mizan, 1984

Al-Ghazali, Abu Hamid, Al-Ihya' Ulumuddin, terj. Ismail Ya'qub, Semarang:Faizan, 1979

Ali Yusuf,dkk, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Bandung: J-ART, 2004

Al-Qarni', Aidh, Tafsir Muyasar jilid, Jakarta: Qisthi Press,2007

Alwi,Hasan, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Asari,Hasan, Etika Akademis Dalam Islam, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008

Bahri Djamarah,Syaiful, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rienika Cipta, 2002

Budiamin, Amin, dkk, Perkembangan Peserta Didik, Bandung: UPI PRESS,2006

Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif semua aspek,Jakarta: Kencana, 2009

J Moleong, Lexy, Metode Penelitian Kualitaif, Bandung: Remaja Rosda Karya,1991

Kamisah, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Kartika,1997

Margono, S, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010

Mr. James Junior, The Oxford American College Dictionary,USA: Oxford University press,2001

Muhajir, Neong, Metode Penelitian Kualitaif, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2005

Narbuko,Cholid, dkk, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Nurdin, Syafruddin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Jakarta: Ciputat Pers,2003

Roqib, Nurfuadi, Kepribadian Guru. Yogyakarta: Grafindo Litera Media,2009

Subagyo, Joko, Metode Penelitian Dalam teori dan Praktek,Jakarta:Rieneka Cipta,2004

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif, Bandung:Al-Fabeta,2008

Sumadi, Surya subrata, Beberapa Aspek Dasar Kependidikan, Jakarta: Bina Aksara, 1983

Sunarto dan Hartono, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta,2006

Suparlan, Guru Sebagai Profesi, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006

Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009